SKRIPSI

STUDI TENTANG PARIWISATA HALAL DI DESA KUTA KECAMATAN PUJUT KABUPATEN LOMBOK TENGAH TAHUN 2019

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pada Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram

Oleh

OKRI PARDANI
11514A0022

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

PROPOSAL

STUDI TENTANG PARIWISATA HALAL DI DESA KUTA KECAMATAN PUJUT KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Tanggal, 14 februari 2018

Dosen Pembimbing I,	Dosen Pembimbing II,
Dra. Agung Pramunarti, M.Si	Arif, S.Pd., M. Pd
NIDN: 0823015801	NIDN : 0814028001

Menyetujui :
Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Ketua Program Studi,

Nurin Rochayati, S.Pd, M.Pd.
NIDN: 0810107901

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

STUDI TENTANG PARIWISATA HALAL DI DESA KUTA KECAMATAN PUJUT KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Skripsi atas nama (Okri Pardani) telah dipertahankan di depan Dosen Penguji Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal 2019

Dosen Penguji :

1. Arif, S.Pd., M.Pd — Ketua (.....)
   NIDN: 0814028001
2. Agus Herianto, S.Pd., M.Pd — Anggota (.....)
   NIDN. 0831128220
3. Alfian Pujian Hadi, M.Sc — Anggota (.....)
   NIDN. 083112840

Mengetahui:

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan,

Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.Hj.
NIDN. 0802056801

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan Bahwa:

Nama :Okri Pardani

NIM :11514A0022

Alamat :Jln. KECUBUNG NO 6 GOMONG LAMA

Memang benar Skripsi yang berjudul studi tentang pariwisata halal di desa kuta kecamatan pujut kabupaten lombok tengah adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 2019

Yang membuat pernyataan,

Okri Pardani

NIM.11514A0022

MOTTO

Aku tak pernah bertanya kapan aku akan mati, tetapi aku selalu bertanya berapa banyak yang dapat kulalukan selama masi hidup. (Washington)

Melakukan sesuatu dengan strategi yang tepat adalah salah satu kunci keberhasilan, sebaliknya membuat sesuatu tanpa strategi adalah tindakan yang konyol/kososng

(Winchler Bruce)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT PERPUSTAKAAN

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang memiliki seluruh jiwa ini dan atas rahmat dan karunia-Nyalah karya sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan rasa syukur karya ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua yang telah mengorbankan baik material maupun immaterial serta doa dan kasih saying keduanya sehingga tercapai tujuan penelis untuk menyelesaikan study hingga saya sarjana.
2. Kakak saya yeni febriani yang selalu mendukung dan memberi support kepada saya baik secara moral mau pun material.
3. Keluarga besar saya yang selalu mendoakan saya sampai saya bisa menyelesaikan strudi saya.
4. Teman-teman kos saya agus supriansyah, feri novrianto, yang rela bergadang demi membantu saya menyelesaikan skripsi ini, sya ucapkan terimakasih.
5. Teman-teman seperjuangan program studi Pendidikan geografi angkatan 2015, adi prasetiawan, dendi ardiansyah, roy maulana ansori, maulana ahsan, heri kuswanto, miftahul Jannah, salmah ainun, inggit putri dan yang lainnya.
6. Almamaterku Universitas Muhammadiyah Mataram yang tercinta.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT PERPUSTAKAAN

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah subhanahu wa ta'ala, Tuhan Yang Maha Esa yang telat memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga skripsi "Studi Tentang Pariwisata Halal Di Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah" dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skirpsi ini mencari bentuk pariwisata halal, hambatan dalam pelaksanaan pariwisata halal dan upaya agar paroiwisata halal terealisasi dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Studi Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyatakan bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis seyogyanya mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Drs. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd. selaku rektor UM-Mataram.
2. Dr. Hj. Maemunah, S.Pd.,M.H. Selaku dekan FKIP-UM Mataram.
3. Nurin Rochayati, S.Pd.,M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Geografi.
4. Dra. Agung Pramunarti, M.Si. selaku pembimbing I yang telah membimging saya dari awal sampai sekarang.
5. Arif, S.pd.,M.Pd. selaku pembimbing II yang dengan ketulusan hati banyak memberikan bimbingan kepada saya.
6. Semua dosen yang ada di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah mataram yang memberikan pengetahuannya kepada saya, terutama kepada dosen Program Studi Pendidikan Geogragfi

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan khususnya geografi.

Mataram, Juni 2019

Penulis

Okri pardani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
LEMBAR PERNYATAAN ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
ABSTRAK ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**
BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Tujuan Penelitian 4
1.4 Manfaat Penelitian 5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA
2.1 Penelitian Yang Relevan 6
2.2 Kajian Teori 6
2.2.1 Pengertian Studi 11
2.2.2 Pariwisata 11
2.2.3 Halal 12
2.2.4 Pariwisata Halal 19
2.3 Kerangka Berpikir 28
BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Rancangan Penelitian 31
3.2 Lokasi Penelitian 32
3.3 Subjek Penelitian 33

3.4 Jenis Dan Sumber Data 33
3.4.1 Jenis Data 36
3.4.2 Sumber Data 36
3.5 Teknik Pengumpulan Data 37
3.5.1 Obserpasi 38
3.5.2 Wawancara/Interview 39
3.5.3 Dokumen 41
3.6 Instrumen Penelitian 41
3.7 Teknk Analisis Data 42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 45
4.1.1 Letak Geografis Desa Kuta Kecamatan Pujut 45
4.1.2 Penggunaan Lahan 46
4.1.3 Potensi Wisata 46
4.1.4 Mata Pencarian Pokok 48
4.1.5 Prasarana Hiburan Dan Wisata 48
4.2 Hasil Penelitian 50
4.2.1 Bentuk Pariwisata Halal Di Desa Kuta Kecamatan Pujut 50
4.2.2 Hambatan Dalam Pelaksanaan Pariwisata Halal Di Desa Kuta Kecamatan Pujut 53
4.2.3 Upaya Yang Harus Dilakukan Agar Pariwisata Halal Di Desa Kuta Kecamatan Pujut Terealisasi Dengan Baik 55
4.3 Pembahasan 56
BAB V SIMPULAN DAN SARAN
5.1 Simpulan 60
5.2 Saran 60
DAFTAR PUSTAKA 62
LAMPIARAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

Tabel 2.1 Pemetaan Hasil Penelitian Terdahulu 6
Tabel 4.1 Batas-Batas Wilayah 46
Tabel 4.2 Luas Wilayah Menurut Penggunaan 46
Tabel 4.3 Potensi Wisata 48
Tabel 4.4 Mata Pencarian Pokok 48
Tabel 4.5 Prasarana Hiburan Dan Wisata 49
Tabel 4.6 Prasarana Peribadaan 50

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

Gambar 4.1 Administrasi Desa Kuta Kecamatan Pujut..... 45
Gambar 4.2 Objek Wisata Desa Kuta Kecamatan Pujut..... 47

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT PERPUSTAKAAN

DAFTAR LAPIRAN

Lampiran 1. Surat izin penelitian dari fakultas keguruan dan ilmu pendidikan

Lampiran 2. Surat rekomendasi penelitian dari KESBANGPOL Kabupaten Lombok Tengah

Lampiran 3. Surat keterangan dari desa tempat penelitian

Lampiran 4. Pedoman wawancara

Lampiran 5. Foto-foto penelitian

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT PERPUSTAKAAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia dan teknologi yang semakin maju dan berkembang pesat memberikan dampak yang sangat berpengaruh bagi masyarakat. Perkembangan teknologi juga berpengaruh terhadap perkembangan pariwisata. Dunia pariwisata dapat menjadi salah satu sumbangsih bagi perekonomian negara atau sumber devisa negara. Secara garis besar Indonesia dikatakan sebagai salah satu tujuan destinasi pariwisata yang terkenal di mata dunia karena menyuguhkan banyak tempat-tempat menarik yang biasanya disebut sebagai surga tersembunyi.

Hal ini dapat kita lihat dari semakin banyaknya wisatawan asing maupun wisatawan lokal yang memilih Indonesia sebagai tujuan destinasi wisata. Para wisatawan yang datang ke Indonesia tidak hanya menjadikan destinasi wisata yang ada di Indonesia sebagai tempat berlibur melainkan dengan keindahan alam yang disuguhkan dijadikan sebagai tempat untuk mengabadikan janji suci (pernikahan), *honeymoon, foto prewedding*, dan masih banyak lagi.

Wisata menurut UU No. 9/2009 tentang kepariwisataan didefenisikan sebagai "kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela dan bersipat sementara, serta perjalanan itu sebagian atau seluruhnya bertujuan untuk menikmati objek dan daya tarik wisata".

Dari sekian banyak tempat tujuan destinasi wisata yang ada di Indonesia, Lombok menjadi salah satu tujuan wisata yang banyak dikunjungi wisatawan dari berbagai negara karena kekayaan alam yang dimilikinya. Lombok dikenal sebagai surganya bagi para pendaki contohnya TNGR (Taman Nasional Gunung Rinjani), Bukit Nanggi, Bukit Pergasingan dan masih banyak lagi. Selain dikenal sebagai surganya bagi para pendaki,

lombok juga dikenal sebagai surganya bagi para penyelam seperti para pecinta *Diving, Surving, Swimming*, karena keindahan pantai yang dimiliki. Salah satu pantai yang terkenal dengan keindahannya yaitu pantai Kuta Mandalika yang berada di Lombok Tengah.

Kute adalah sebuah kota pesisir di Lombok bagian selatan. Pemandangan spektakuler keindahan pantai Kuta tak hanya ada di pulau Bali namun juga ada di pulau Lombok, pantai Kuta Lombok yang berada di desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah ini tak kalah cantik dengan pantai bali.

Dewasa ini ternyata terdapat tren baru dalam dunia pariwisata, yaitu pariwisata halal, wisata halal ini memiliki cakupan yang lebih luas lagi. Tak hanya berkunjung ke lokasi religious, namun juga ke lokasi-lokasi umum dengan tetap menjaga adab sebagai muslim dan memberikan fasilitas kemudahan bagi para wisatawan muslim. M. Nazari Ismail (2018), mendefenisikan wisata halal yaitu "semua objek atau tindakan yang diperbolehkan menurut ajaran islam untuk digunakan atau dioleh orang muslim dalam industri pariwisata". Defenisi ini memandang hukum islam (Syariah) sebagai dasar dalam penyediaan produk dan jasa wisata bagi konsumen (dalam hal ini adalah muslim) seperti hotel halal, resort halal, restoran halal dan perjalanan halal.

Menurut defenisi ini, lokasi tidak terbatas di negara-negara Muslim semata. Juga mencakup barang dan jasa yang dirancang untuk wisatawan muslim dinegara mayoritas muslim dan negara non-muslim. Selain itu defenisi ini bahwa tujuan perjalanan tidak harus berarus bersipat keagamaan, jadi perjalanan bisa dengan motifasi wisata umum. Ada berbagai macam kebutuhan pokok wisatawan muslim di studi *Cressent Ranting* di 130 negara seperti makanan halal, pasilitas sholat, kamar mandi dengan air wudhu, pelayanan

saat bulan Ramadhan, pencantuman label non-halal (jika ada makanan yang tidak halal) dan pasilitas rekreasi yang private (tidak bercampur baur secara bebas.

Seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan baik domestik maupun mancanegara dengan munculnya trending baru berbasis wisata halal penulis juga berharap bahwa kesadaran terkait produk-produk yang halal dan ramah muslim juga meningkat, walaupun masih belum banyak.

Berdasarkan obserpasi awal lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah di Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah, peneliti memilih lokasi ini karena di pantai kuta merupakan salah satu tempat pengembangan pariwisata, dan menjadi target pariwisata halal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa bentuk pariwisata halal di Desa Kute Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah?
2. Bagaimana hambatan pelaksanaan pariwisata berbasis halal di pantai Kuta Desa Kuta Ka Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah?
3. Bagaimana upaya yang harus dilakukan agar pariwisata halal di pantai Kuta Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah terealisasikan dengan baik?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yanag ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk pariwisata halal di Desa Kute Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

2. Untuk mengidentifikasi hambatan dalam pelaksanaan wisata halal di di pantai Kuta Desa Kuta Ka Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.
3. Mendeskripsikan upaya yang harus dilakukan agar pariwisata halal terealisasi dengan baik di pantai Kuta Desa Kuta Ka Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik dari segi teoretis maupun praktis sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoretis

a. Memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan Ilmu pengetahuan tentang peran pemerintah dalam peningkatan potensis wisata halal di Indonesia khususnya NTB, Lombok.
b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian berikutnya.

1.4.2 Manfaat fraktis

a. Bagi pemerintah

Agar dapat dipakai sebagai acuan bagi pengembangan pariwisata halal di desa kute kecamatan pujut kabupaten Lombok tengah dan tempat wisata lainya untuk turut serta dalam meningkatkan mutu pariwisata di Indonesia.

b. Bagi masyarakat

Memberikan gambaran bagi masyarakat tentang pengembangan potensi wisata halal.

c. Bagi peneliti

Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pemahaman dalam penerapan konsep dan pengelolaan wisata halal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Yang Relevan

Persepsi masyarakat terhadap pariwisata halal didukung dengan landasan teori yang ada, selain itu juga didukung oleh beberapa hasil penelitian, antara lain hasil penelitian yang dilakukan oleh:

Tabel 2.1. Pemetaan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Pe neliti dan Tahun	Judul	Hasil	Perbedaan dan Persamaan	Sumber
1	Soraya ratna pratiwi, susanne dida, nuryah asri sjafirah (2018)	strategi komunikasi dalam membangun awareness wisata halal di Kota Bandung	Hasil pengamatan di lapangan adalah : Sosialisasi telah dilaksanakan dengan baik ke berbagai pihak terkait, Diperlukan strategi komunikasi yang lebih kompleks untuk	Perbedaan dengan penelitian ini pada tujuan penelitian, dimana peneliti lebih mengkaji tentang penyebaran dan sosialisasi terhadap pariwisatta halal ke	Jurnal,Soraya,ratna,pratiwi

			mengkomunikasikan wisata halal kepada stakehoders dan juga masyarakat.	berbagai pihah dan masyarakat. Sedangkan persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif	
2	Risa fadyaningsih (2018)	implementasi peratutan daerah nomor 2 tahun 2016 tentang pariwisata halal di Propinsi	Hasil penelitian menunjukan bahwa: implementasi dari peraturan tersebut belum semua hotel di Kota Mataram yang menerapkan kondep halal. Namun ada satu	Perbedaan dengan penelitian ini pada tujuan penelitian, dimana peneliti mengkaji tentang implementasi, dimana semua hotel di Kota	Jurnal,Risa, fadyaningsih,&btnG

		NTB	hotel di Kota Mataram yang sudah berbasis Syariah yaitu hotel Grand Madani sedangkan hotel Grand Legi adalah hotel konvensional yang belum memperoleh sertifikasi halal dari MUI. Dimana penyusun telah melakukan penelitian secara langsung di lapangan dan telah melihat implementasi secara nyata di hotel Grand	Mataram yang menerapkan kondep halal. Sedangkan persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif	

			Madani dan hotel Grand Legi di Kota Mataram.		
3	Muzaik zakir kir (2018)	respon masyarakat Banyumulek terhadap pariwisata Syariah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.	Hasil penelitian menunjukan bahwa: (1) respon masyarakat Desa Banyumulek terkait dengan wisata Syariah sangat baik dan bagus karena dapat meningkatkan truts para pelancong yang datang ke NTB guna menikmati keanekaragaman dan pariasi sajian wisata yang serba	Perbedaan dengan penelitian ini pada variabel penelitian,, dimana peneliti ingin mengembangkan potensi wisata halal guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara meningkstkan etos kerja yang baik untuk	jurnal.koper tais4.or.id/s asambo/

			menarik.Serta dalam pengembangan wisata Syariah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Pemerintah Desa Banyumulek melakukan beberapa upaya yang bisa mendorong para pengrajin dengan terus menerus meningkatkan etos kerja yang baik sehingga bisa membuat roda ekonomi yang mereka mengalami	meningkatkan roda perekonomian. Sedangkan persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif	

			peningkatan.		
4	Okri pardani (2019)	Persepsi masyarakat Terhadap pariwisata halal di desa kuta kecamatan pujut kabupaten lombik tengah			

Sumber: dari jurna-jurnat nasional terbaru (2018)

2.2 Kajian Teori Penelitian

2.2.1 Pengertian Studi

Studi yang berarti pembelajaran mendalam tentang sebuah objek. Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapar diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup dalam rangkan mencapai tujuan yang diharapka. Sebuah

proses penelitian dimana informasi di catat untuk sekelompok orang. Informasi ini dikenal sebagai data yang di pergunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau kasus.

studi kasus adalah suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integrative dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik (Susilo Rahardjo & Gudnanto 2011: 250). Dalam studi kasus hendaknya peneliti berusaha menguji unit atau individu secara mendalam. Para peneliti berusaha menemukan semua variabel yang penting oleh karena itu peneliti harus membatasi studi kasus yang di fokuskan. batasan studi kasus meliputi: (1) sasaran penelitiannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar, dan dokumen; (2) sasaran-sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing dengan maksud untuk mernahami berbagai kaitan yang ada di antara variabel-variabelnya.

2.2.2 Pariwisata

a. Defenisi Pariwisata

Institute Of Touris m In Britain (Tourism Society In Britain) di tahun 1976 "pariwisata adalah kepergian orang-orang sementara dalam jamgka waktu yang pendek ke tempat-tempat tujuan di luar tempat tinggal dan pekerjaan sehari-harinya seta kegiatan-kegiatan mereka selama berada di tempat-tempat tujuan tersebut; ini mencakup kepergian untuk berbahai maksud, termasuk kunjungan seharian atau darmawisata ekskursi ".

Tetapi pengertian tentang pariwisata ditinjau dari segi ekonomi tidak begitu jelas dan mudah. Ini disebabkan tidak adanya konsep atau Batasan (defenisi) yang jelas mengenai bidang, bentuk atau jenis pariwisata pada saat itu. Sehingga industry-industri yang

tergolong mana dan siapa-siapa saja sebenarnya dapat dianggap sebagai seorang wisatawan. Dan, baru pada abad ini timbul keinginan untuk merumuskan konsep pariwisata yang dapat dipergunakan sebagai pegangan untuk membangun industri, yang kita namakan industri pariwisata.

Menurut KBBI, pariwisata adalah pelancongan, turisme adalah kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi.

Menurut Undang-Undang No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung pasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat setempat, sesame wasatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha. Sedangkan menurut beberapa ahli pariwisata yaitu;

Koen Meyers (2009) pariwisata adalah aktifitas perjalanan yang dilakukan sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau libur serta tujuan-tujuan lainnya.

b. Bentuk pariwisata

Ada beberapa bentuk pariwisata dan dapat dibagi menurut kategori berikut;

1. Menurut asal wisatawan

Pertama-tama perlu diketahui Apakah wisatawan itu berasal dari dalam atau luar negeri. Kalau asalnya dari dalam negeri berarti sang wisatawan hanya pindah tempat sementara didalam lingkup wilayah negerinya sendiri dan selama ia mengadakan

perjalanan, maka disebut pariwisata domestik, sedangkan kalau ia datang dari luar negeri disebut pariwisata internasional.

2. Menurut akibatnya terhadap neraca pembayaran

   Kedatangan wisatawan dari luar negeri adalah membawa mata uang asing. Pemasukan paluta asing ini berarti memberi dampak positif terhadap neraca pembayaran luar negeri suatu negara yang dikunjunginya, yang ini disebut pariwisata aktif. Sedangkan kepergian warga negara ke luar negeri memberi dampak negative terhadap neraca pembayaran luar negeri, disebut pariwisata pasif.

3. Menurut jangka waktu

   Kedatangan seorang wisatawan ke suatu tempat atau negara diperhitungkan pula menurut waktu lamanya ia tinggal di tempat atau negara yang bersangkutan. Hal ini menimbulkan istilah-istilah pariwisata jangka pendek dan pariwisata jangka Panjang, yang mana bergantung pada ketentuan-ketentuan yang diberlakukan oleh suatu negara untuk mengukur pendek atau panjangnya waktu yang dimaksudkan.

4. Menurut jumlah wisatawan

   Perbedaan ini diperhitungkan atas jumlah wisatawan yang datang, Apakah sang wisatawan datang sendiri atau rombongan, maka timbullah istilah-istilah pariwisata tunggal dan pariwisata rombong.

5. Menurut alat angkut yang dipergungkan

Dilihat dari segi alat pengangkutan yang dipergunakan oleh sang wisatawan, maka kategori ini dapat dibagi menjadi pariwisata udara, pariwisata laut, pariwisata kereta api, dan pariwisata mobil, tergantung Apakah sang wisatawan tiba dengan pesawat udara, kapal laut, kereta api atau mobil.

c. Jenis pariwisata

Disamping bentuknya, jenis pariwisata perlu pula dibicarakan disini untuk menyusun statistik atau data-data penelitian dan peninjauan yang lebih akurat dalam bidang ini. Setiap orang telah memaklumi bahwa pembangunanekonomi modern saat ini tanpa penelitian dan peninjauan yang sistematik akan menemui kegagalan dan berakibat kerugian serta pemborosan yang tdak sedikit. Justru karenanya pembangunan industri pariwisata di Indonesia juga harus didasarkan atas prinsip-prinsip ini. Ini berarti jenis-jenis pariwisata harus kita ketahuidan diperhitungkan supaya dapat memberikan pengertian dan tempat wajar dalam pembangunan industri, sesuai dengan *falsafah ambeg paramarta* serta situasi dan kondisi yang ada. Dengan kata lain, yang paling penting kita dahulukan dan yang kurang penting, kemudian jenis-jenis yang telah dikenal saat ini, antara lain;

1. Wisata budaya

   Ini dimaksudkan agar perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka. Seringkali perjalanan serupa ini disatukan dengan kesempatan-kesempatan mengambil bagian kegiatan-kegiatan budaya, seperti eksposisi seni (seni tari, seni musik, seni drama, dan seni suara), atau kegiatan yang bermotif kesejarahan dan sebagainya. Jenis wisata budaya ini

adalah jenis yang paling popular bagi Tanah Air kita. Bagi wisatawan luar negeri yang datang kenegeri ini dimana mereka ingin mengetahui kebudayaan kita, kesenian kita dan segala sesuatu yang dihubungkan dengan adat istiadat dan kehidupan seni budaya kita.

2. Wisata kesehatan

   Hal ini dimaksudkan perjalanan seorang wisatawan dengan tujuantersebut untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari dimana ia tinggal demi kepentingan beristirakat baginya dalam arti jasmani dan rohani, dengan mengunjungi tempat peristirahatan seperti mata air panas mengandung mineral yang dapat menyembuhkan, tempat yang mempunyai iklim udara menyehatkan atau tempat-tempat yang menyediakan pasilitas-pasilitas kesehatan lainya.

3. Wisata olahraga

   Ini dimaksudkan wisatawan-wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja mengambil bagian aktif dalam pesta olahraga disuatu tempat atau negara seperti Asian Games, Olympiade, Thomas Cup, Upper Cup, Tour De France, F1 (Formula one) dan lain-lain. Macam cababang olahraga yang termasuk dalam jenis wisata olahraga yang bukan tergolong dalam pesta olahraga atau games, misalnya berburu, memancing, berenang, dan berbagai cabang olahraga dalam air atau di atas pegunungan.

4. Wisata cagar alam

   Untuk jenis wisata ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usahanya dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan

sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang. Wisata Cagar Ala mini banyak dilakukan oleh para penggemar dan pecinta alam dalam kaitannya dengan kegemaran memotret binatang atau marga satwa atau pepohonan kembang beraneka warna yang memang mendapat perlindungan dari pemerintah dan masyarakat.

5. Wisata petualangan

Dikenal dengan istilah *Adventure tourism*, seperti masuk hutan belantara yang tadinya belom pernah dijelajahi (*off the beaten track)* penuh binatang buas, mendaki tebing teramat terjal, terjun kedalam sungai yang sangat curam, anak-anak muda remaja "mengemudi tank-tank raksasa" bekasperang dunia 11 ke pedalaman Rusia, *bungy jumping*, arung jeram (*rafting)* di sungai-sungai yang arusnya liar, masuk goa penuh misteri, mencoba wisata kutub dan tnggal beberapa malam dengan kamar gotel yang dibangun dengan membobok bukit salju di Kutub Utara, wisata ruang angkasa dengan fasilitas stasiun ruang angkasa (International Space Station) seperti yang dilakukan oleh Dennis Tito dar Amerika Serikat dan Mark Shuttleworth dari Afrika Selatan, dan seterusnya.

Pada hakikatnya semua ini tergantung kepada selera atau daya kretifitas para fropesional yang berkecimpung dalam bisnis industri pariwisata ini. Makin kreatif dan banyak gagasan-gagasan yang dimiliki oleh mereka-mereka yang mendedikasikan hidup mereka bagi perkembangan dunia kepariwisataan di dunia ini, makin bertambah pula bentuk dan jenis wisata yang dapat diciptakan bagi kemajuan industry ini, karena indusrti wisata pada hakekatnya kalau ditangani dengan

kesungguhan hati mempunyai prosfektif dan kemungkinan sangat luas, seluas cakrawala pemikirsn manusia yang melahirkan gagasan-gagasan baru dari waktu ke waktu. Termasuk gagasan-gagasan baru untuk menciptakan bentuk dan jenis wisata baru tentunya.

2.2.3 Halal

a. Pengertian Halal

Halal adalah segala sesuatu yang diperbolehkan oleh syari'at untuk dikonsumsi, terutama dalal hal makanan dan minuman. Dalam firman Allah SWT surat al-Bakara ayat 168:

"hai kalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terbaik di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah seitan; karena sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu."

Dalam ayat diatas telah diterangkan bahwa orang-orang Islam di syariatkan untuk makan makanan yang halal dan baik. Makanan yang halal dan baik disini adalah makanan yang diperbolehkan oleh syarat baik dari segi zatnya, cara memperoleh dan cara mengelolanya. Adapun makanan yang baik adalah makanan yang baik bagi kesehatan dan tidak membahayakan dirinya. Makanan yang halal paling tidak harus memenuhi tiga kriteria, yaitu;

1) Halal zatnya

Makanan yang halal menurut zatnya adalah makanan yang dari dasarnya halal untuk dikonsumsi. Dan telah ditetapkan kehalalannya dalam kitab sucu Al- qur'an dan al-hadist. Contoh makanan yang halal atas zatnya adalah daging sapi, ayam, kambing, buah-buahan seperti apel, kurma, anggur, dan lain sebagainya.

2) Halal cara memperolehnya

Yaitu makana yang diperoleh dengan cara yang baik dan sah, makanan akan menjadi haram apabila cara memperolehnya dengan cara yang batil karena itu bisa merugikan orang lain dan dilarang oleh syariat. Contoh dari cara memperoleh yang baik adalah dengan cara membeli, Bertani, hadiah, dan lain sebagainya. Adapun dari makanan yang diperoleh sari makanan yang batil adalah dengan cara mencuri, merampok dan segala macam perbuatan yang mengambil hah orang lain.

3) Halal cara pengelolahannya

Yaitu makanan yang semula halal dan akan menjadi haram apabila cara memperolehnya tidak sesuai dengan syariat agama. Banyak sekali makanan yang asalnya halal tetapi karena pengelolahannya yang tidak benar menyebabkan makanan itu menjadi haram. Contohnya anggur, makanan ini halal tetapi karena diolah menjadi minuman keras maka minuman ini menjadi haram.

Dalam firman Allah surat Al-A'raf, ayat 157 yaitu; "Dan (Allah) menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk".

b. Konsep halal dan haram

Prinsip pertama yang ditetapkan islam, ialah asal sesuatu yang diciptakan Allah adalah halal dan mubah. Tidak ada satu pun yang haram, kecuali karena ada nas yang sah dan tegas dari syari' (yang berwenang membuat hokum itu sendiri, yaitu Allah dan Rasul) yang mengharamkannya. Kalau tidak ada nas yang sah misalnya karena ada sebagian hadis yang lemah atau tidak ada nas yang tegas (sharih) yang menunjukan haram, maka hal tersebut tetap sebagaimana asalnya, yaitu mubah. Ulama-ulama islam

mendasarkan ketetapannya bahwa segala sesuatu asalnya mubah dengan dalil ayat-ayat Al-Quran yang antara lain;

*"Belum tahukah kamu, bahwa sesungguhnya Allah telah memudahkan untuk kamu apa-*apa *yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi; dan Ia telah sempurnakan buat kamu nikmat-nikmat-NYA yang nampak maupun yang tidak nampak." (Lukman:20)*

Semua hal yang menyangkut dan berhubungan dengan harta benda hendaknya dilihat dan dihubungi dengan kriteria halal dan haram. Semua praktek-prakterk jahat dan kecurangan yang berhubungan dengan transaksi harta benda dan kekayaan dilarang. Semua larangan itu berdasarkan satu prinsip, jngan ada ketidakadilan dan jangan ada penipuan. Setiap orang bisa melihat aplikasi dari prisip Al-Quran dalam sabda dan prilaku Rasulullah serta para sahabatnya.

Perbedaan antara halal dan haram bukan saja mengharuskan tujuannya mesti benar, namun sarana untuk mencapai tujuan itu juga harus baik. Perintah Al-Quran untuk mencari nafkah setelah beribadah, mengimplikasikan bahwa seseorang hendaknya mengikuti perilaku yang diperkenankan dan dihalalkan dalam mendapatkan penghasilan. Penyucian hati yang dihasilkan oleh ibadah juga hendaknya menyucikan niat dan metode mereka dalam mencari nafkah dengan cara yang halal.

Dalam islam disyaratkan, untuk bisa meraih harta yang halal harus linear dalam niat, proses, dan sarana yang digunakan. Dalam arti, sekali pun didahului dengan niat (motif) yang baik akan tetapi jika proses dan sarana yang dipakai tidak berdasarkan oleh Islam, maka niscaya harta yang dihasilkan tidak akan barokah, dan haram

hukumnya. Oleh karena itu pencucian hati yang dihasilkan melalui ibadah seseorang, hendaknya bisa menyucikan niat dan metode mereka dalam mencari nafkah.

c. Sertifikasi halal

Penentuan halal tidaknya suatu produk makanan dan minuman pada era globalisasi ini tidaklah mudah bahkan mempunyai tingkat kesulitan yang tinggi ini dikarenakan banyaknya bahan baku dan bahan tambahan yang menggunakan bahan-bahan dari non-muslim atau negara barat. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menjamin hak mendapat makanan dan minuman yang halal, pertama adanya jaminan undang-undang yang melindungi. Maslah kedua, mengetahui komposisi dan asal usul serta cara memproduksi makanan dan minuman. Ketiga, yaity pihak yang berwenang bekerja keras menyusun daftar bahan baku dan bahan tambahan yang sudah diperiksa kehalalannya.

Berdasarkan perjalanan sejarah pemberlakuan sertifikasi halal di Indonesia LPPOM MUI sebagai Lembaga yang mempelopori pemberian sertifikasa halal yang pertama dan masih dianggap satu-satunya di Indonesia. Lembaga pengkajian pangan obat-obatan kosmetika Majelis Ulama Indonesia atau yang disingkat LPPOM MUI adalah Lembaga yang bertugas untuk meneliti, mengkaji, menganalisa dan memutuskan Apakah produk-produk baik pangan dan turunannya, obat-obatan dan kosmetika Apakah aman dikonsumsi baik dari sisi kesehatan dan dari sisi agama islam yakni halal atau boleh dan baik untuk dikosumsi untuk umat muslim khususnya di wilayah Indonesia, selain itu memberikan rekomendasi, merumuskan ketentuan dan bimbingan kepada masyrakat.

Sebagai Lembaga otonom, bentukan MUI, LPPOM MUI tidak berjalan sendiri. Keduanya mempunyai kaitan erat dalam mengeluarkan keputusan. Sertifikasi halal merupakan langkah yang berhasil dijalankan sampai sekarang. Di dalamnya tertulis fatwa MUI yang menyatakan kehalalan suatu produk sesuai dengan syariat islam dan menjadi syarat pencantuman label halal dalam setiap produk pangan, obat-obatan dan produk kosmetika. Syarat-syarat kehalalan suatu produk meliputi:

1. Tidak mengandung babi dan bahan-bahan yang berasal dari babi.
2. Tidak mengandung bahan-bahan yang diharamkan seperti, bahan yang berasal dari organ manusia, darah, dan kotoran-kotoran.
3. Semua tempat pentimpanan tempat penjualan pengolahan dan transportasinya tidak boleh digunakan untuk babi, jika pernah digunakan untuk babi atau barang yang tidak halal lainnya terlebih dahulu dibersihkan dengan tata cara yang diatur menurut syariat.

d. Perundangan terkait standarisasi halal

Di dalam UU No. 7 tahun 1996 beberapa pasal berkaitan dengan kehalalan produk pangan, yaitu dalam Bab Label dan Iklan Pangan pasal 30 dan 34.

Bunyi pasal dan penjelasan pasal tersebut adalah pasal 30

1) Setiap orang yang memproduksi atau memasukan ke dalam wilayah Indonesia pangan yang dikemas untuk diperdagangkan label pada, didalam atau di kemasan pangan.
2) Label, sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memuat sekurang-kurangnya keterangan mengenai:
   a) Nama produk.
   b) Daftar bahan yang digunakan.
   c) Berat bersih atau isi bersih.
   d) Nama dan alamat pihak yang memproduksi.
   e) Keterangan tentang halal.
   f) Tanggal, bulan dan tahun kadaluarsa.

Penjelasan pasal 30 ayat 2 (e), keterangan halal untuk suatu produk pangan sangat penting bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas memeluk agama Islam. Namun pencantumannya pada label pangan baru merupakan kewajiban apabila setiap orang yang memproduksi pangan dan atau memasukan pangan ke wilayah Indonesia untuk diperdagangkan menyatakan bahwa pangan yang bersangkutan adalah halal bagi umat islam.

Pasal 34

1.) setiap orang yang menyatakan dalam label atau iklan bahwa pangan yang diperdagangkan adalah sesuai dengan persyaratan agama atau kepercayaan tertentu, bertanggung jawab atas kebenaran pernyataan berdasarkan persyaratan agama atau kepercayaan tersebut.

2.) PP No. 69/1999 Tentang Label dan Iklan Pangan

3.) Pasal 3 ayat 2

4.) Label berisikan keterangan sekurang-kurangnya:

a. nama produk
b. daftar bahan yang digunakan
c. nama dan alamat pihak yang memproduksi atau memasukan pangan ke wilayah Indonesia
d. tanggal, bulan dan tahun kadaluarsa

Pasal 10

1. setiap orang yang memproduksi atau memasukan pangan yang dikemas kedalam wilayah Indonesia untuk memperdagangkan dan dan menyatakan bahwa pangan tersebut halal bagi umat islam, bertanggung jawab atas kebenaran pernyataan tersebut dan wajib mencantumkan keterangan atau tulisan halal pada label.
2. Pernyataan tentang halal sebagaimana dimaksud pada ayat 1, merupakan bagian yang tidak terpisah dari label.

Pasal 11

1. Untuk mendukung kebenaran pernyataan halal sebagaimana dimaksud dalam pasal 10 ayat 1, setiap orang yang memproduksi atau memasukan pangan yang dikemas kedalam wilayah Indonesia untuk memperdagangkan wajib memeriksakan pangan tersebut pada Lembaga pemeriksa yang telah terakreditasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undang yang berlaku.
2. Pemeriksaan sebagaimana dimaksud pada ayat 1, dilaksanakan berdasarkan pedoman dan tata cara yang ditetapkan oleh mentri agama dengan memperhatikan pertimbangan dan saran Lembaga keagamaan yang memiliki potensi di bidang tersebut.
3. Kepmenkes No. 924/menkess/SK/VIII/1996
4. Tentang perubahan atas kepmenkes No. 8/menkess/SK/I.1996 tentang pencantuman tulisan “Halal” pada label makanan.

Pasal 8

Produsen atau importir yang akan mengajukan permohonan pencantuman tulisan halal wajib siap diperiksa oleh petugas tim gabungan dari Majelis Ulama Indonesia dan Direktoran Jendral Pengawasan Obat dan Makanan yang ditunjuk oleh Direktur Jendral.

Pasal 10

1. Hasil pemeriksaan sebagaimana dimaksud pasal 8 dan hasil pengujian laboratorium sebagaimana dimaksud pasal 9 dilakukan evaluasi oleh tim ahli MUI.
2. Hasil evaluasi sebagaimana dimaksud ayat 1 disampaikan kepada komisi fatwah MUI untuk memperoleh fatwah.

3. Fatwah MUI sebagaimana dimaksud ayat 2 berupa pemberian sertifikasi halal bagi yang memenuhi syarat atau berupa penolakan

Pasal 11

Persetujuan pencantuman tulisan "Halal" diberikan berdasarkan fatwah dari komisi MUI.

Pasal 12

1. Berdasarkan fatwah MUI, Direktur Jendral memberikan;
   a) Persetujuan bagi yang memperoleh sertifikasi halal.
   b) Penolakan bagi yang tidak memperoleh sertifikasi halal.
   c) Penolakan sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 huruf b diberikan secara tertulis kepada pemohon disertai alasan.

2.2.4 Pariwisata Halal

2. Pengertian Wisata Halal

Istilah wisata halal baru mulai dikenal sejak 2015 ketika sebuah event World Halal Tourism Summit (WHTS) di gelar di Abu Dhabi, USE. Sebelumnya dunia pariwisata hanya mengenal sebagai muslim tour atau semisalnya. Dalam event ini WHTS berusaha menyadarkan bahwa pangsa pasar dari wisata halal amatlah besar dan perlu untuk terus dikembangkan. Pengertian secara umum wisata halal adalah bagian dari industry pariwisata yang ditujukan untuk wisatawan muslim. Beberapa ahli mengemukakan pengertian pariwisata halal antara lain:

1) Oka A. Yoeti (irawan, 2010: 11) menjelaskan bahwa kata pariwisata berasal dari kata *sansekerta*, yaitu pari yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, keliling dan wisata yang berarti perjalanan atau bepergian.

2) E. Guyer Fleuler (irawan, 2010:11), pariwisata dalam artian modern adalah merupakakn fenomena dari jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan danpergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan cinta terhadap keindahan alam dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas manusia sebagai hasil dari perkembangan perniagaan, industry, serta penyempurnaan dari alat-alat pengangkutan.

Pelayanan wisatawan dalam wisata halal merujuk pada aturan-aturan Islam. Salah stu contoh dari bentuk pelayanan ini misalnya hotel yang tidak menyediakan makanan atau pun minuman yang mengandung alkohol dan memiliki kolam renang serta pasilitas spa yang terpisah untuk pria dan wanita.

Selain hotel, transportasi dalam industri wisata halal juga memakai konsep Islami. Penyediaan jasa transportasi wajib memberikan kemudahan bagi wisatawan muslim dalam pelaksanaan ibadah selama perjalanan. Kemudahan ini bisa berupa tempat sholat di dalam pesawat, pemberitahuan berupa pengumuman maupun adzan jika memasuki waktu sholat selain tentunya tidak adanya makanan atau minuman yang mengandung alkohol dan adanya hiburan Islami selama perjalanan.

3. Kriteria wisata halal (referensi)

Berdasarkan Global Muslim Travel Index (2016), ada beberapa kriteria wisata halal yang hrus dipenuhi sebagai destinasi wisata halal yaitu;

a. Destinasi ramah keluarga.

1) Destinasti wisata harus ramah keluarga.
2) Keamanan umum bagi wisatawan muslim.
3) Jumlah kedatangan wisatawan muslim yang cukup ramai.

b. Layanan dan fasilitas di destinasi yang ramah muslim

1) Pilihan makanan dan jaminan halalnya.

2) Akses ibadah yang mudah dan baik.

3) fasilitas di bandara yang ramah muslim.

c. Serta opsi akomodasi yang memadai.

1) Kesadaran halal dan pemasaran destinasi

2) Kemudahan komunikasi.

3) Jangkauan dan kesadaran kebutuhan wisatawan muslim.

4) Konektifitas transportasi udara.

5) Persyaratan visa.

Dalam pelayanan wisatawan musli khususnya ada berbagai macam kebutuhan pokok wisatawan muslim yang diidentifikasi dalam studi Crecent Rating di 130 negara yaitu, makanan halal, fasilitas sholat, kamar mandi dengan air untuk wudhu, pelayanan saat bulan Ramadan, pencantuman label non-halal (jika ada makanan yang tidak halal), dan pasilitas rekreasi yangprivat (tidak bercampur baur secara bebas). Bagian yang tak terpisahkan lainnya dari wisatawan halal ini adalah para pemandu wisata yang juga harus menyesuaikan diri dengan para wisatawan muslim. Seperti menjaga adab berkomunikasi, menggunakan pakaian yang sopan sesuai standar muslim serta tak lupa pula mengingatkan waktu beribadah tepat waktu kepada para wisatawan.

2.3 Kerangka Berfikir

Secara umum, kerangka berpikir penulis, dapat di gambarkan dalam Diagram dibawah ini.

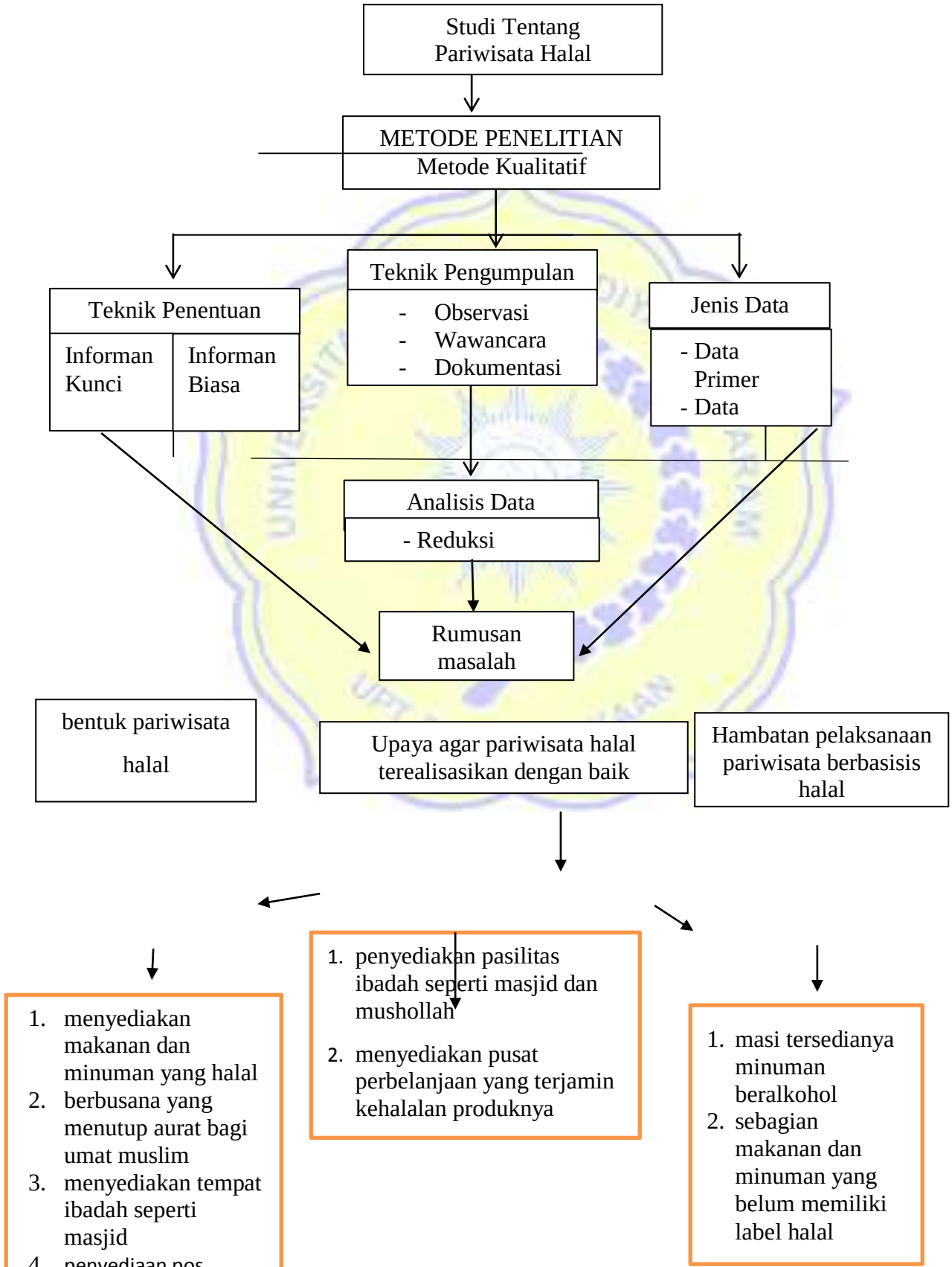

Gambar 1. Diagram Alur Pemikiran Penulis.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses yang panjang, penelitian berawal dari minat yang ada dalam diri seseorang dalam memahami fenomena tertentu yang kemudian berkembang menjadi ide, teori, dan konsep. Untuk mewujudkan penelitian maka diperlukan rancangan terlebih dahulu salah satunya adalah dengan memilih metode yang cocok yang sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut. Metode penelitian dalam hal ini berfungsi untuk menjawab permaslahan yang diangkat dalam penelitian. Guna menjawab dan mencari pemecahan permasalahan maka penelitian ini akan menggunakan metode penelitian *kualitatif* karena masalah dalam penelitian ini menggunakan kalimat yang harus dipecahkan secara kualitatif.

Menurut Sugiyono (2012:1), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Metode kualitatif dimaksudkan dalam penelitian ini adalah agar dapat mendeskripsikan secara obyektif realistis tentang persepsi masyarakat terhadap pariwisata halal di Desa Kute Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah di desa kuta kecamatan pujut Kabupaten Lombok Tengah, peneliti memilih lokasi ini berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, di pantai kuta merupakan salah satu tempat pengembangan pariwisata, dan menjadi target pariwisata halal.

Penelitian ini dilaksanakan Di Pantai Kute Desa Kute Kecamatan Pijut Kabupaten Lombok Tengah, yang dapat digambarkan secara umum dengan batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : berbatasan dengan desa Seminyak.
2. Sebelah Timur : berbatasan dengan Kodya Denpasar dan desa Kuta.
3. Sebelah Selatan : berbatasan dengan desa Kuta.
4. Sebelah Barat : berbatasan dengan Samudra Indonesia.

3.3 Metode penentuan informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purpossive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:85).*Purpossive sampling* merupakan teknik dengan ketentuan tertentu sesuai dengan kriteria yang ditentukan peneliti karena informan sangat penting bagi peneliti untuk terus mencari informasi tentang hal tersebut sampai datanya pas dan akurat (jenuh).Dengan menggunakan *purposive sampling* peneliti biasanya memilih data yang sesuai dengan data yang didapatkan dari informan yang ditentukan oleh peneliti.

1. Informan

adalah individu yang diminta oleh peneliti untuk memberi uraian, cerita detail selain dirinya dan terutama tentang individu lain, situasi dan kondisi atau peristiwa di lokasi penelitian. informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

2. Cara penentuan informan

   Menurut Sugiyono (2018) dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang paling sering digunakan adalah *purposive sampling*, adapun yang dimaksud *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang informasi yang diharapkan oleh peneliti sehingga dapat dijadikan sebagai sumber informasi oleh peneliti. Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik *purposive sampling.*

3. Macam-macam informan

   Peneliti menggunakan informan sebagai subjek penelitian, informan ada dua yaitu informan kunci dan informan biasa.

   a. Informasin Kunci

      Informan kunci adalah orang yang menjadi narasumber utama dalam penelitian ini adalah: Dinas Pariwisata, Kepala Desa.

   b. Informan Biasa

      Informan biasa adalah orang yang memebri informasi tetapi hanya sebagai pelengkap saja. Adapun yang menjadi informasi biasa dalam penelitian ini adalah masyarakat, pedagang lokal sekitar pantai dan wisatawan yang ada pada saat peneliti melakukan penelitian.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Menurut Sugiyono (2018:14) ada dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Data kualitatif

   Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka atau dengan kata lain data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar.

2. Data kuantitatif

   Adalah data yang berbebtuk angka, data kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua yaitu data diskrit (berhitung) dan data kontinum (pengukuran).

Dalam penelitian ini peneliti menggudakan metode kualitatif karena data yang didapat disajikan dalam bentuk kalimat bukan angka.

3.4.2 Sumber Data

Sugiyono (2014:225) bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat dikumpulkan dari sumber data primer dan data sekunder, yaitu:

1. Data primer adalah sumber yang langsung diberikan data kepada pengumpulan data.
2. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung diberikan data pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan data sekunder. Jadi data primer adalah sumber data yang didapatkan melalui wawancara dan observasi. Sedangkan sekunder adalah sumber data yang didapatkan melalui dokumentasi berupa foto, arsip yang relevan, peta, catatan-catatan, dan video.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memnuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Nasution (dalam Sugiyono, 2015:226) menyatakan bahwa, observasi adalah semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyaataan yang diperoleh melalui observasi (pengamatan).

Observasi adalah metode dasar dalam memperoleh data pada penelitian kualitatif. Observasi dalam hal ini lebih umum, dibandingkan dengan observasi terstruktur dan tersistematis sebagaimana yang digunakan pada penelitian kuantitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah memahami perilaku subyek secara apa adanya. Hal ini berbeda dengan observasi pada penelitian kuantitatif yang membatasi observasi pada ringkasan berupa angka-angka dalam mengamati subyek penelitian. Observasi pada penelitian kualitatif berbentuk narasi atau deskripsi dari hal-hal yang dilakukan subyek dalam kondisi yang alami (natural settings).

Adapun macam-macam observasi adalah sebagai berikut:

1) Observasi Terus Terang atau Tersamar

Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari

kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan jika dilakukan dengan terus terang maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

2) Observasi Tak Berstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan penelitian, peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terus terang, yakni peneliti berterus terang kepada sumber data yang ada di Kawasan pantai Kute, bahwa ia akan melakukan penelitian.

3.5.2 Wawancara/Interview

Esterberg (dalam Sugiyono, 2015:316) menyatakan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar pikiran, informasi, ide, melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Adapun macam-macam wawancara/interview adalah sebagai berikut:

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap respinden diberi

pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawncara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

2) Semi structured interview (wawancara bebas terpimpin)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawanncara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengar secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan (sugiyono, 2016)

3) Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara ini merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan wawancara semi terstruktur, karena mengacu pada pedoman wawancara.

3.5.2 Dokumen

Dokumen merupakan data sekunder yang dipandang perlu dalam penelitian ini, dalam upaya mendukung dan melengkapi data wawancara dan observasi, sehingga data ini menjadi lengkap. Dalam hal ini, data dari monografi desa, catatan, buku, foto, kebijakan, peraturan, dan Biro Pusat Statistik dan arsip lokasi yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan dokumentasi pantai kute, di Desa Kute Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam instrumen penelitian kualitatif, Nasution dalam Sugiyono (2015:223) menyatakan bahwa:

"dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatu belum mempunyai fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu, masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya"

Dalam penelitian ini, instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri. Adapun *instrumen* pendukung untuk melengkapi datanya dapat berupa tape recorder, buku pedoman/buku panduan/buku catatan, bolpoin, *camera*, serta alat lain yang mungkin nanti akan dibutuhkan sebagai instrumen tambahan/penunjang.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan

sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain Sugiyono (dalam Ayudi, 2016:41).

Adapun proses analisis data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian.

   Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan. Data yang diperoleh dalam penggalian data sudah tentu merupakan data yang sangat rumitdan juga sering dijumpai data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian.

2. Penyajian Data

   Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurai isinya.

   Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini, peneliti berupaya mengklarifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

Adapun analisis data yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah; setelah data didapatkan melalui teknik pengumpulan data, data yang didapatkan direduksi terlebih dahulu, kemudian di sajikan dan terkhir membuat kesimpulan atau verifikasi.